MAROKI: JURNAL ILMU PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
Volume 2, Nomor 1, Agustus 2025

KEEFEKTIFAN TEKNIK BERMAIN PERAN MEMBACA PUISI"SEPASANG SEPATU TUA" KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO SISWA KELAS X SMA MAKASSAR RAYA

Yuliana Nesti[1], Imran[2*], Rusman Latif [3]
[1]Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UNPACTI
[2*]Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UNPACTI
[3]Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, UNPACTI
*Email : imran@unpacti.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode bermain dalam membaca puisi “Sepasang Sepatu Tua” pada siswa kelas X SMA Makassar Raya. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*). Desain penelitian menggunakan model *Control Group Design* (*pre-test* dan *post-test*). Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas X SMA Makassar Raya. Sampel penelitian berjumlah 25 siswa dengan teknik *total sampling* yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan eksperimen. Pengumpulan data menggunakan teknik bermain peran. Instrumen penelitian meliputi observasi, tes, RPP, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik bermain peran efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas X SMA Makassar Raya. Hal ini dibuktikan dengan persentase perbandingan nilai tes pada kelas kontrol yang tidak menerapkan teknik bermain peran dengan kelas eksperimen yang menerapkan teknik bermain peran. Pada kelas kontrol, persentase siswa yang meraih nilai ≥75 hanya sekitar 40%, yang belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 83. Sementara pada kelas eksperimen, persentase siswa yang memeroleh nilai ≥75 adalah 100%, artinya sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal.

Kata Kunci: Bermain Peran; Membaca; Puisi

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the play method in reading the poem "Sepasang Sepatu Tua" (A Pair of Old Shoes) in Grade X students at Makassar Raya High School. This study is a quantitative study using a quasi-experimental design. The research design uses a Control Group Design (pre-test and post-test). The research population includes all Grade X students at Makassar Raya High School. The research sample consisted of 25 students using total sampling technique, divided into two groups, namely the control group and the experimental group. Data collection used role-playing techniques. Research instruments included observation, tests, lesson plans, and documentation. The results showed that role-playing techniques were effective in improving the poetry reading skills of tenth-grade students at Makassar Raya High School. This was evidenced by the percentage comparison of test scores in the control class, which did not apply role-playing techniques, with the experimental class, which did apply role-playing techniques. In the control class, the percentage of students who achieved a score of ≥75 was only around 40%, which did not meet the classical mastery criteria of 83. Meanwhile, in the experimental class, the percentage of students who obtained a score of ≥75 was 100%, meaning that they had achieved the classical mastery criteria.

Keywords: *Role-playing; Reading; Poetry*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses multifaset yang mencakup faktor manusia, sumber daya, alat, infrastruktur, dan metodologi yang saling berhubungan (Hamalik, 2013). Pembelajaran terjadi dalam lingkungan pendidikan ketika siswa dan instruktur berinteraksi satu sama lain dan sumber belajar yang mereka miliki. semua kegiatan yang dilakukan instruktur untuk memfasilitasi pembelajaran siswa mereka juga dapat dianggap sebagai komponen dari proses pembelajaran (Sutikno, 2014). Pembelajaran dalam konteks desain instruksional dapat dilihat sebagai tindakan yang disengaja yang diatur secara strategis oleh seorang guru. Dengan tujuan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka sendiri, kegiatan ini berupaya untuk menekankan ketersediaan materi pembelajaran (Dimyati, 2013).

Pembelajaran sastra merupakan bagian integral dari pendidikan bahasa dan sastra di Indonesia. Tujuan pembelajaran sastra adalah untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap keindahan bahasa, pemikiran, dan budaya yang terkandung dalam karya sastra (Nurgiyantoro, 2010). Pembelajaran sastra tidak hanya membantu siswa memahami teks secara tekstual, tetapi juga mengajak mereka untuk meresapi, menginterpretasi, dan mengapresiasi karya sastra. Dalam konteks Kurikulum 2013, pembelajaran sastra diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif (Nurgiyantoro, 2018).

Berkembangnya pendidikan sastra secara pesat sejak diberlakukannya kurikulum 2013 (K13) telah menumbuhkan kesadaran dalam mengapresiasi karya sastra. Pendidikan sastra telah menumbuhkan kesadaran budaya, keterampilan berpikir kritis, dan kapasitas kreatif siswa. Dengan perspektif ini, mempelajari sastra lebih dari sekadar mengartikan kata-kata di halaman; tetapi juga tentang menghargai keindahan dan cita-cita yang tertanam dalam buku.

Salah satu materi yang sering diajarkan dalam pembelajaran sastra pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran puisi. Pembelajaran puisi dapat diartikan sebagai proses mengajarkan siswa untuk memahami, menganalisis, dan mengapresiasi puisi sebagai bentuk karya sastra. Nurgiyantoro (2018) menegaskan bahwa pembelajaran puisi merupakan bagian integral dari pendidikan sastra di Indonesia. Sebagai salah satu bentuk karya sastra yang khas, puisi memiliki ciri tersendiri yang membedakannya dari jenis tulisan lainnya. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran puisi memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman terhadap bahasa, struktur, dan makna dalam karya sastra. Pembelajaran puisi juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa (Ardiyansyah, 2023).

Pembelajaran puisi merupakan komponen penting dalam studi sastra. Studi puisi dapat membantu siswa mengembangkan apresiasi terhadap kekuatan estetika dan emosional bahasa. Selain itu, studi puisi merupakan metode yang efisien untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan di bidang analisis, interpretasi, dan apresiasi karya sastra. Di sisi lain, masalah yang dihadapi instruktur sastra adalah mencari tahu cara mengomunikasikan informasi puitis kepada siswa dengan cara yang menarik dan relevan (Gloriani dan Novia, 2012). Dengan demikian, tujuan pembelajaran puisi di sekolah yaitu peserta didik memperoleh kesenangan, mempelajari puisi tumbuh keinginan membaca dan puisi tidak hanya teori, namun juga difokuskan apresiasi karya sastra serta untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, utamanya membaca pada peserta didik.

Puisi adalah salah satu jenis media yang paling kuat, dan dapat membantu siswa memahami dan menghargai buku dengan lebih baik. Sebaliknya, guru sastra memiliki tantangan untuk melibatkan siswa mereka dalam pendidikan puisi sambil juga menyampaikan informasi yang bermakna. Penggunaan teknik bermain peran adalah salah satu pendekatan yang dapat diambil saat mempelajari puisi. Dengan menggunakan pendekatan ini, anak-anak dapat berpartisipasi secara aktif dan merasakan apa yang dialami oleh karakter dalam sastra (City et al., 2018).

Teknik bermain peran merupakan suatu metode pembelajaran di mana siswa diminta untuk memerankan karakter atau situasi tertentu yang terdapat dalam karya sastra. Teknik bermain peran menurut George Shaftel (dalam Uno, 2012) merupakan salah satu metode pendukung dalam pembelajaran untuk membantu siswa untuk terbuka tentang perasaan mereka dan memahami isu-isu kompleks melalui interaksi spontan. Menurut Rahayu (2012), teknik bermain peran merupakan bentuk pembelajaran yang melibatkan dimensi fisik, emosional, dan kognitif siswa secara aktif. Melalui teknik ini, siswa dapat merasakan dan memahami secara mendalam perasaan, konflik, dan motivasi karakter dalam karya sastra.

Dalam konteks pembelajaran sastra di kelas X SMA Makasar Raya di mana Kurikulum 2013 diterapkan, pembelajaran puisi dengan menggunakan teknik bermain peran diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang beragam dan menarik bagi siswa. Teknik bermain peran menawarkan pendekatan yang inovatif dan interaktif dalam pembelajaran puisi, yang tidak hanya membantu siswa memahami makna tekstual, tetapi juga merangsang empati, imajinasi, dan refleksi pribadi.

Puisi "Sepasang Sepatu Tua" karya Sapardi Djoko Damono sebagai bahan bacaan dipilih sebagai fokus penelitian karena relevansinya dengan pengembangan karakter siswa, nilai-nilai persahabatan, dan kesetiaan yang diangkat dalam kurikulum K13. Puisi ini menawarkan beragam makna yang dapat diinterpretasikan dan direfleksikan oleh siswa, serta memiliki potensi untuk merangsang diskusi dan kreativitas dalam pembelajaran sastra.

Oleh karena itu, penelitian mengenai keefektifan teknik bermain peran dalam pembelajaran membaca puisi "Sepasang Sepatu Tua" di kelas X SMA Makasar Raya menjadi relevan dan penting. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai manfaat teknik bermain peran dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap puisi, serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran sastra yang sesuai dengan tuntutan kurikulum K13 dan kebutuhan siswa di era digital ini.

B. METODE

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental. Pendekatan ini dipilih karena lebih praktis untuk mengelola atau mengubah beberapa variabel utama, daripada semua elemen yang relevan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-test* dan *Post-test Control Group Design* yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah dua subset yang dipilih secara acak dalam kerangka desain yang lebih besar ini. Kedua kelompok diberi tes awal untuk memastikan bahwa mereka memulai dari tempat yang sama. Kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan teknik bermain peran dalam pembelajaran membaca puisi "Sepasang Sepatu Tua" karya Sapardi Djoko Damono, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus (menggunakan metode pembelajaran konvensional). Setelah

perlakuan, kedua kelompok diberikan *post-test* untuk mengukur kemampuan membaca puisi. Hasil *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelompok kemudian dibandingkan untuk menentukan keefektifan dari teknik bermain peran.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang diamati oleh penelitian untuk menetapkan dan menarik sebuah simpulan. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas X SMA Makassar Raya yang berjumlah 25 siswa. Dari populasi tersebut, ditarik sampel penelitian sebagai bagian dari karakteristik dan jumlah yang mewakili populasi penelitian. Adapun penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *total sampling. Total sampling* merupakan metode penarikan sampel dengan mengambil seluruh populasi penelitian menjadi sampel penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian ini berjumlah 25 siswa, yang dibagi ke dalam dua kelompok, yakni 15 orang pada kelompok kontrol dan 10 orang pada kelompok eksperimen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, RPP, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati lingkungan belajar dan mengukur kemampuan siswa, khususnya dalam pembelajaran membaca puisi. Observasi dalam penelitian ini berpedoman pada panduan yang tercantum dalam lembar observasi yang telah disediakan oleh observasi/peneliti. Tes meliputi lembar tes atau penugasan yang diberikan sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*). RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dijadikan sebagai panduan bagi peneliti dalam penilaian proses pembelajaran sejak berlangsung sampai berakhirnya proses pembelajaran. Sementara dokumentasi dijadikan sebagai alat untuk memverifikasi dan menganalisis data secara terstruktur.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik bermain peran. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam metode ini meliputi pemberian *pre-test*, perlakuan/tindakan (penerapan teknik bermain peran) dan pemberian *post-test*. Pemberian *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Tahapan selanjutnya yaitu tahap pemberian perlakuan (*treatment*). Pada tahap ini, peneliti menerapkan strategi metode bermain peran dalam pembelajaran menulis membaca puisi. Dalam pemberian *treatment*, peneliti bertindak sebagai pelaku manipulasi yang memberi perlakuan menggunakan metode bermain peran. Siswa pada tahap ini menjadi sasaran manipulasi. Adapun kegiatan tahap eksperimen yaitu: a) peneliti memberikan materi mengenai membaca puisi, b) peneliti memberi *treatment* dibantu dengan pengalaman sehingga mempermudah siswa dalam mengalirkan bayangan imajinasi, c) sambil mengingat pengalaman siswa dapat menemukan bayang-bayang imajinasi yang akan dilakukan. Setelah itu, dilakukan *post-test* untuk melihat perbandingan hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan Dari hasil perbandingan nilai yang diperoleh mahasiswa berdasarkan analisis statistik deskriptif dan inferensial, akan diketahui efektif atau tidaknya penggunaan metode bermain peran dalam membaca puisi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang dikumpulkan dari kinerja siswa pada penilaian kemampuan membaca puisi. Data yang dianalisis meliputi skor *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menentukan keefektifan teknik bermain peran dalam

pembelajaran membaca puisi dengan terlebih dahulu melakukan uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas data) serta uji hipotesis/uji beda. Uji statistik inferensial ini dilakukan melalui program komputer berbasis Windows yang dikenal dengan SPSS pada versi 22.0.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi keefektifan teknik bermain peran dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas X di SMA Makassar Raya. Teknik bermain peran yang digunakan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan ekspresi siswa dalam membaca puisi "Sepasang Sepatu Tua" karya Sapardi Djoko Damono. Adapun hasil penelitian melalui analisis data statistik dan inferensial dalam penelitian dapat dipaparkan secara rinci dalam uraian berikut.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Membaca Puisi "Sepasang Sepatu Tua" Karya Sapardi Djoko Damono Tanpa Menerapkan Teknik Bermain Peran Pada Siswa Kelas X SMA Makassar Raya

a. Analisis Data *Pre-Test* (Tes Awal) Kelompok Kontrol

Pre-test atau tes awal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelompok kontrol yang tidak menerapkan teknik bermain peran. Distribusi frekuensi dan persentase membaca Puisi "Sepasang Sepatu Tua" karya Sapardi Djoko Damono tanpa menerapkan teknik bermain peran pada siswa kelas X SMA Makassar Raya.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Membaca Puisi "Sepasang Sepatu Tua" Karya Sapardi Djoko Damono Siswa Kelas X SMA Makassar Raya pada *Pre-test* Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
65	3	20.0	20.0%
71	9	60.0	80.0%
76	2	13.0	93.0%
81	1	7.0	7.0%
Total	**15**	**100%**	

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa Analisis hasil tes membaca puisi menunjukkan bahwa tidak ada siswa dalam kelompok kontrol yang terdiri dari 15 siswa yang memperoleh skor sempurna 100. Dengan 1 siswa (7%) yang memperoleh skor tertinggi 81 dan 3 siswa (20%) yang memperoleh skor terendah 65, rentang kemungkinan kinerja siswa cukup lebar. Lebih jauh, 2 siswa (mewakili 13% dari total) memperoleh skor 76, sementara 9 siswa (mewakili 60% dari total) memperoleh skor 71.

Berdasarkan karakteristik hasil yang diperoleh dari pembacaan puisi *pra*-tes, dinyatakan klasifikasi hasil pembelajaran membaca puisi pada *pre-test* kelompok kontrol. Klasifikasi hasil membaca puisi pada *pre-test* kelompok kontrol ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Membaca Puisi Siswa Siswa Kelas X SMA Makassar Raya pada Pretes Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
91-100	0	0	Sangat Tinggi
76-90	3	20.0	Tinggi
61-75	12	80.0	Sedang
51-60	0	0	Rendah
<50	0	0	Sangat

			Rendah
Total	**15**	**100**	

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa dari semua siswa, tidak ada satu pun yang memperoleh hasil sangat tinggi (0%). Rincian lainnya: 3 siswa (atau 20% dari total) memperoleh hasil tinggi, dan 12 siswa (atau 80% dari total) memperoleh hasil sedang. Oleh karena itu, masuk akal untuk berasumsi bahwa peningkatan pemahaman membaca puisi siswa *pre-test* kelompok kontrol masih terbilang kecil.

Apabila nilai siswa tersebut dikonversikan pada klasifikasi tingkat ketuntasan pembelajaran membaca puisi siswa kelompok membaca puisi siswa kelas X SMA Makassar Raya pada *pre-test* kelompok kontrol. Klasifikasi tingkat ketuntasan pembelajaran membaca puisi tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Pembelajaran Membaca Puisi Siswa Kelas X SMA Makassar Raya pada *Pre-test* Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
≥75	3	20.0	Tuntas
<75	12	80.0	Tidak Tuntas
Total	**15**	**100**	

Berdasarkan hasil di atas, sebanyak 3 siswa (mewakili 20% dari total) berhasil memperoleh skor 75 atau lebih tinggi. Namun, 12 siswa (atau sekitar 80% dari total) memperoleh skor di bawah 75 Dengan demikian, kriteria kelulusan pembelajaran membaca puisi pada *pre-test* kelompok kontrol belum terpenuhi oleh siswa kelas X di SMA Makassar Raya. Pernyataan ini didukung oleh fakta bahwa persentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM masih lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

b. Analisis Data *Post-Test* (Tes Akhir) Kelompok Kontrol

Setelah menerapkan pembelajaran konvensional (tanpa menggunakan teknik bermain peran, maka dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Adapun distribusi frekuensi dan persentase data tes membaca puisi siswa siswa kelas X SMA Makassar Raya pada *pre-test* kelompok kontrol, ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Tes Membaca Puisi Siswa Siswa Kelas X SMA Makassar Raya pada *Post-test* Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
65	2	13.3%	13.3%
71	7	46.7%	60.0%
76	3	20.0%	80.0%
81	3	20.0%	100.0%
Total	**15**	**100%**	

Mengacu pada analisis data hasil tes membaca puisi siswa kelas X SMA Makassar Raya pada tabel 4 di atas, ditemukan bahwa tidak satu pun dari 15 siswa dalam kelompok kontrol mampu memperoleh skor 100 sebagai skor maksimum yang dapat dicapai pada *post-test*. Sementara itu, 2 siswa (atau 13,3% dari total) memperoleh skor 65, sementara 3 siswa (atau 20% dari total) memperoleh skor luar biasa 81. Siswa hanya mampu mencapai skor setinggi 81. Selanjutnya, 3 siswa (mewakili 20% dari total) memperoleh skor 76, sementara 7 siswa (mewakili 46,7% dari total) memperoleh skor 71.

Berdasarkan karakteristik nilai hasil membaca puisi pada *post-test* tersebut, dinyatakan klasifikasi hasil membaca

puisi pada *post-test* kelompok kontrol, yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Klasifikasi Hasil Membaca Puisi Siswa Kelas X SMA Makassar Raya pada *Post-test* Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
91-100	0	0	Sangat Tinggi
76-90	6	40.0	Tinggi
61-75	9	60.0	Sedang
51-60	0	0	Rendah
<50	0	0	Sangat Rendah
Total	**15**	**100**	

Tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai dalam kategori hasil sangat tinggi (0%), seperti yang ditunjukkan pada tabel 5 di atas. Dengan demikian, hasil *post-test* kelompok kontrol siswa Kelas X SMA Makassar Raya yang tidak menggunakan model pembelajaran metode bermain peran untuk membaca dan menulis puisi tergolong sedang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai kategori hasil tinggi sebanyak 6 siswa (atau 40% dari total siswa) dan 9 siswa (atau 60% dari total siswa) juga tergolong dalam kategori sedang.

Nilai siswa tersebut apabila dikonversikan pada klasifikasi tingkat ketuntasan pembelajaran membaca puisi siswa kelas X SMA Makassar Raya pada *post-test* kelompok kontrol ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Pembelajaran Membaca Puisi Siswa Kelas X SMA Makassar Raya pada Post-test Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
≥75	6	40.0	Tuntas
<75	9	60.0	Tidak Tuntas
Total	**15**	**100**	

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa enam siswa memperoleh nilai 75 atau lebih, sedangkan 9 memperoleh nilai di bawah angka tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Makassar Raya yang mengikuti *post-test* Kelompok Kontrol tidak tuntas dalam mencapai tujuan pembelajaran membaca puisi. Sebanyak 40% siswa menunjukkan hal ini dengan memperoleh nilai 75 atau lebih. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang dimaksud tidak mencapai tingkat kelulusan yang ditetapkan yaitu 83%.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Membaca Puisi "Sepasang Sepatu Tua" Karya Sapardi Djoko Damono dengan Menerapkan Teknik Bermain Peran pada Siswa Kelas X SMA Makassar Raya

a. Analisis Data *Pre-Test* (Tes Awal) Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menerapkan teknik bermain peran dalam pembelajaran membaca puisi. *Pre-test* pada kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, khususnya dalam membaca puisi “Sepasang Sepatu Tua” dan juga sebanding pembanding dengan kelompok kontrol. Adapun distribusi frekuensi dan persentase data membaca puisi siswa kelas X SMA Makassar Raya pada *post-test* kelompok eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Tes Membaca Puisi Siswa Kelas X SMA Makassar Raya pada

Pre-test Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
60	2	20.0	20.0%
66	4	40.0	60.0%
71	2	20.0	80.0%
76	2	20.0	100.0%
Total	**10**	**100%**	

Tabel 7 di atas menyajikan hasil analisis data hasil membaca puisi siswa Kelas X SMA Makassar Raya pada *pre-test* kelompok eksperimen yang diikuti oleh 10 siswa. Menurut data, tidak semua siswa berhasil memperoleh nilai potensial maksimal 100. Hanya 2 siswa (20%) yang berhasil memperoleh nilai potensial maksimal 76, sedangkan jumlah siswa yang sama (20%) memperoleh nilai potensial minimal 60. Selain itu, 4 siswa (atau 40% dari total) memperoleh nilai 66; 2 siswa (atau 20% dari total) merupakan sampel yang memperoleh nilai 71.

Mengacu pada hasil analisis data nilai siswa pada tabel 7 di atas, maka dapat dinyatakan klasifikasi hasil pembelajaran membaca puisi pada *pre-test* kelompok eksperimen. Klasifikasi hasil membaca puisi pada *pre-test* kelompok eksperimen tersebut ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 8. Klasifikasi Hasil Membaca Puisi Siswa Kelompok Kelas X SMA Makassar Raya pada *Pre-test* Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
91-100	0	0	Sangat Tinggi
76-90	2	20.0	Tinggi
61-75	6	60.0	Sedang
51-60	2	20.0	Rendah
<50	0	0	Sangat Rendah
Total	**10**	**100**	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai sempurna, sehingga menempatkan mereka dalam kategori hasil sangat tinggi. Selain itu, 2 siswa (20%) telah memperoleh hasil tinggi, 6% telah memperoleh hasil sedang, dan 20% telah memperoleh hasil rendah. Dari semua siswa, 2 siswa (20%) memperoleh hasil tinggi, 6 siswa (60%) memperoleh hasil sedang, dan 2 siswa (20%) memperoleh hasil rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hasil membaca puisi siswa kelas X SMA Makassar Raya pada *pre-test* kelompok eksperimen dikategorikan sangat rendah.

Berdasarkan data pada tabel tersebut, maka dapat diklasifikasikan tingkat ketuntasan pembelajaran membaca puisi siswa kelas X SMA Makassar Raya pada *pre-test* kelompok eksperimen. Adapun klasifikasi tingkat ketuntasan pembelajaran membaca puisi pada *pre-test* kelas eksperimen dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 9. Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Membaca Puisi Siswa Kelas X SMA Makassar Raya pada *Pre-test* Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
≥75	2	20.0	Tuntas
<75	8	80.0	Tidak Tuntas
Total	**10**	**100**	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari jumlah total siswa, 2 siswa (20%) memperoleh nilai 75 atau lebih,

sedangkan 8 siswa (80%) memperoleh nilai lebih rendah dari 75. Dengan demikian, nilai hasil belajar siswa pada *pre-test* kelompok eksperimen di kelas X SMA Makassar Raya belum memenuhi syarat ketuntasan dalam pembelajaran, khususnya membaca puisi. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa hanya 20% siswa yang telah memperoleh nilai di atas 75 atau lebih. Ini berarti bahwa siswa ini belum mencapai tolok ukur ketuntasan klasikal 83%.

b. Analisis Data *Post-Test* (Tes Akhir) Kelompok Eksperimen

Post-test kelompok eksperimen merupakan kelompok perlakuan yang menerapkan teknik bermain peran untuk melihat keefektifannya dalam pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas X SMA Makassar Raya. Adapun distribusi frekuensi dan persentase data tes membaca puisi siswa kelas X SMA Makassar Raya pada *post-test* eksperimen dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Tes Membaca Puisi Siswa Kelas X SMA Makassar Raya pada *Post-test* Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
75	2	20.0	20.0%
81	4	40.0	60.0%
86	2	20.0	80.0%
91	2	20.0	100.0%
Total	**10**	**100%**	

Tabel 10 menunjukkan bahwa analisis data hasil tes membaca puisi siswa kelas X SMA Makassar Raya pada *post-test* kelompok eksperimen. Berdasarkan data tersebut, 2 siswa (20% dari total) berhasil memperoleh skor maksimum yaitu 91, nilai 86 yang diperoleh oleh 2 siswa (20%), dan nilai 81 yang diperoleh oleh 4 siswa (40%) dengan rentang skor yang mungkin cukup lebar. Selain itu, 2 siswa (atau 20% dari total) juga berhasil memperoleh skor 75.

Berdasarkan karakteristik nilai hasil tes membaca puisi pada *post-test* tersebut, dinyatakan klasifikasi hasil pembelajaran membaca puisi pada *post-test* kelompok eksperimen. Klasifikasi hasil membaca puisi pada *post-test* kelompok eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 11. Klasifikasi Hasil Membaca Puisi Siswa Kelas X SMA Makassar Raya pada *Post-test* Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan
91-100	2	20.0	Sangat Tinggi
76-90	6	60.0	Tinggi
61-75	2	20.0	Sedang
51-60	0	0	Rendah
<50	0	0	Sangat Rendah
Total	**10**	**100**	

Pada tabel 11 di atas untuk hasilnya; tidak ada satu pun siswa yang menerima skor yang sangat rendah atau rendah. Lebih jauh lagi, 2 siswa (20%) berada dalam kategori hasil sangat tinggi, 6 siswa (60%) berada dalam kategori hasil tinggi, dan 2 siswa (20%) berada dalam kategori sedang. Dengan demikian, siswa kelas X SMA Makassar Raya yang berpartisipasi dalam penelitian dan diterapkan model pembelajaran teknik bermain peran memiliki tingkat keberhasilan yang sangat tinggi dalam hal membaca puisi.

Nilai siswa tersebut dapat dikonversikan pada klasifikasi tingkat ketuntasan pembelajaran membaca puisi

siswa kelas X SMA Makassar Raya pada *post-test* kelompok eksperimen. Adapun klasifikasi tingkat ketuntasan pembelajaran membaca puisi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 12. Klasifikasi Tingkat Ketuntasan Membaca Puisi Siswa Kelas X SMA Makassar Raya *Post-test* Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
≥75	10	100.0	Tuntas
<75	0	0.0	Tidak Tuntas
Total	**10**	**100**	

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Tabel 5.19, sebanyak 10 siswa atau 100% memperoleh nilai ≥75, sedangkan tidak ada siswa atau 0% yang memperoleh nilai <75. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian *post-test* perolehan keterampilan membaca puisi siswa kelas X SMA Makassar Raya pada kelompok eksperimen telah memenuhi kriteria ketuntasan. Hal ini ditunjukkan dengan semua siswa memperoleh nilai ≥75, sehingga memenuhi ambang ketuntasan yang ditetapkan yaitu 83%.

3. Keefektifan Teknik Bermain Peran dalam Pembelajaran Membaca Puisi Siswa Kelompok X SMA Makassar Raya

Berdasarkan hasil analisis data tes membaca puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui keefektifan model pembelajaran teknik bermain peran dalam pembelajaran membaca puisi siswa kelas X SMA Makassar Raya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *t* untuk sampel berpasangan, disertai perhitungan statistik yang dijalankan dengan aplikasi SPSS 22.0 *for Windows*. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik teknik bermain peran berfungsi sebagai paradigma pembelajaran dalam mengajarkan puisi kepada siswa kelas X di SMA Makassar Raya. Hasil analisis statistik inferensial yang telah ditetapkan sebelumnya merupakan jawaban atas hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial uji beda (uji t), perlu dilakukan verifikasi terlebih dahulu melalui uji prasyarat seperti uji normalitas dan homogenitas data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam analisis statistik inferensial pada penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov melalui program komputer SPSS 22.0 *for Windows*. Untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal, uji kenormalan mencari nilai signifikansi p yang lebih besar dari 0,05/p>0,05. Sebaliknya, distribusi data yang tidak normal disimpulkan ketika nilai signifikansi p lebih rendah dari/ p< 0,05. Hasil uji normalitas data tes membaca puisi siswa kelas X SMA Makassar Raya pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 13. Uji Normalitas Data Tes Membaca Puisi Siswa Kelas X SMA Makassar Raya pada *Post-test* Kelompok Eksperimen

Kelas	Kolmogorov Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kontrol	.265	15	.006	.873	18	.001
Eksperimen	.224	10	.166	.588	18	.000

Uji normalitas menghasilkan nilai p sebesar 0,38 untuk kelompok kontrol dan nilai p sebesar 0,210 untuk kelompok eksperimen. Tabel 4.17 menampilkan data ini. Jika p lebih dari α = 0,05, maka siswa kelas X di SMA Makassar Raya yang mengikuti ujian membaca puisi, hasilnya menunjukkan bahwa data dari kelompok kontrol dan eksperimen mengikuti distribusi normal menurut uji normalitas. Hasil uji mendukung kesimpulan ini**.**

b. Uji Homogenitas

Penelitian ini menggunakan uji statistik inferensial homogenitas varians sebagai metrik homogenitasnya. Program komputer statistik SPSS 22.0 for Windows digunakan untuk melaksanakan uji ini. Data dianggap homogen, yang menunjukkan bahwa varians populasi adalah sama, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Data tidak dianggap homogen jika dan hanya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05; ini menunjukkan bahwa varians populasi tidak sama. Hasil uji homogenitas data tes baca puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa kelas X SMA Makassar Raya ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 14. Uji Homogenitas Data Tes Membaca Puisi Siswa Kelas X SMA Makassar Raya

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.076	1	24	.786

Seperti yang diilustrasikan dalam Tabel 5.2, uji homogenitas varians populasi menghasilkan nilai p sebesar 0,786 ketika p> α, dengan α = 0,05. Uji homogenitas varians populasi ini menunjukkan bahwa varians populasi bersifat homogen, yang menyiratkan bahwa varians tersebut terdistribusi secara merata.

c. Uji Hipotesis (*t-test*)

Hipotesis alternatif (H1) dianggap valid dalam penelitian ini jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t tabel standar. Perangkat lunak SPSS 22.0 untuk Windows menetapkan parameter pengujian untuk uji hipotesis. Uji tersebut merupakan uji sampel independen yang ditujukan untuk analisis statistik inferensial. Sebaliknya, hipotesis H1 ditolak jika nilai t yang dihitung lebih kecil dari nilai yang ditetapkan dalam tabel-t. Intinya, hipotesis nol dianggap valid jika nilai t yang dihitung lebih besar atau sama dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05%. Hasil uji-t yang membandingkan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol pada soal ujian membaca puisi siswa kelas X SMA Negeri Makassar Raya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15. Hasil Uji Beda (*T-Test*) Data Tes Membaca Puisi Siswa Kelas X SMA Makassar Raya pada *Post-test* Kelompok Eksperimen

	Levene's Test for Equality of Variances		*t-test for Equality of Means*						
	F	*Sig.*	*t*	*df*	*Sig. (2-tailed*	*Mean Difference*	*Std. Error Difference*	*95% Confidence Interval of Difference*	
								Upper	*Lower*

Nilai	Equal variances assumed	.076	.786	-4.376	23	.000	-9.600	2.194	-14.138	-5.062
	Equal variances not assumed			-4.293	18.153	.000	-9.600	2.236	-14.295	-4.905

Tabel 5.3 menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,376 pada taraf signifikansi 0,05. Sedangkan nilai t tabel sebesar 0,00. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial (uji-t) *paired samples test*, hipotesis penelitian ini terkonfirmasi karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t kritis t tabel (9,585 > 2,04).

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa teknik bermain peran efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca puisi. Keefektifan teknik ini dapat dilihat dari tercapainya ketuntasan belajar siswa kelas X SMA Makassar Raya, dimana dari 10 siswa yang diuji, semuanya memperoleh nilai ≥75, sehingga memenuhi ambang ketuntasan yang ditetapkan yaitu 83%. Hasil ini menunjukkan perbandingan yang cukup signifikan pada kelompok kontrol yang tidak menerapkan teknik bermain peran atau menerapkan metode konvensional dalam pembelajaran. Hasil pada kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa dari 15 siswa, hanya 6 orang yang berhasil memperoleh nilai ≥75 sehingga tidak mencapai tingkat kelulusan yang ditetapkan yaitu 83%.

Sebelum menerapkan teknik bermain peran dalam pembelajaran membaca puisi "Sepasang Sepatu Tua" karya Sapardi Djoko Damono pada kelompok eksperimen, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa dari 10, 2 siswa (20%) memperoleh nilai 75 atau lebih, sedangkan 8 siswa (80%) memperoleh nilai lebih rendah dari 75. Dengan demikian, nilai hasil belajar siswa pada *pre-test* kelompok eksperimen di kelas X SMA Makassar Raya belum memenuhi syarat ketuntasan dalam pembelajaran, khususnya membaca puisi. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa hanya 20% siswa yang telah memperoleh nilai di atas 75 atau lebih. Ini berarti bahwa siswa ini belum mencapai tolok ukur ketuntasan klasikal 83%.

Setelah perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan teknik bermain peran, hasil *post-test* menunjukkan bahwa dari total 10 siswa, sebanyak 10 siswa atau 100% memperoleh nilai ≥75, sehingga tidak ada siswa atau 0% yang memperoleh nilai <75. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian *post-test* perolehan keterampilan membaca puisi siswa kelas X SMA Makassar Raya pada kelompok eksperimen telah memenuhi kriteria ketuntasan. Hal ini ditunjukkan dengan semua siswa memperoleh nilai ≥75, sehingga memenuhi ambang ketuntasan yang ditetapkan yaitu 83%.

Hasil tersebut didukung oleh uji statistik inferensial melalui uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) serta uji beda/hipotesis (*t*) yang dilakukan melalui program komputer *SPSS 22.0 for Windows*. Hasil uji normalitas menghasilkan nilai p sebesar 0,38 untuk kelompok kontrol dan nilai p sebesar 0,210 untuk kelompok eksperimen, yang menandakan data

berdistribusi normal dengan p lebih dari α = 0,05. Selain itu, pada uji homogenitas varians populasi menghasilkan nilai p sebesar 0,786 ketika p> α, dengan α = 0,05, sehingga data dinyatakan homogen. Sementara itu, pada pengujian beda/hipotesis, menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,376 dan nilai t tabel sebesar 0,00 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dari uji statistik inferensial tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik bermain peran efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca puisi "Sepasang Sepatu Tua" karya Sapardi Djoko Damono pada siswa kelas X SMA Makassar Raya.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang keefektifan teknik bermain peran dalam pembelajaran puisi "Sepasang Sepatu Tua" karya Sapardi Djoko Damono pada siswa kelas X SMA Makassar Raya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Kriteria ketuntasan pembelajaran membaca puisi siswa kelas X SMA Makassar Raya yang tidak menggunakan metode bermain belum tuntas. Hal ini dibuktikan dari persentase siswa yang memeroleh nilai ≥75 adalah 40%, artinya belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 83%.
b. Kriteria ketuntasan Pembelajaran membaca puisi siswa kelas X SMA Makassar Raya pada kelompok menggunakan metode bermain sudah tuntas. Hal ini dibuktikan dari persentase siswa yang memeroleh nilai ≥75 adalah 100%, artinya sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 83.
c. Teknik bermain peran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan pada hasil *post-test* dibandingkan dengan *pre-test* di kelas eksperimen.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan pembelajaran sastra, khususnya puisi, di sekolah, yaitu sebagai berikut.

a. Penerapan Teknik Bermain Peran: Guru-guru sastra disarankan untuk menerapkan teknik bermain peran dalam pembelajaran puisi. Metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif yang menarik dan efektif untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap karya sastra.
b. Pelatihan dan *Workshop*: Disarankan agar sekolah menyelenggarakan pelatihan dan *workshop* bagi guru-guru untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknik bermain peran dalam pembelajaran. Pelatihan ini akan membantu guru memahami dan menerapkan metode ini dengan lebih baik.
c. Pengembangan Kurikulum: Kurikulum pembelajaran sastra di sekolah perlu dikembangkan untuk lebih mendukung penggunaan metode-metode inovatif seperti teknik bermain peran. Integrasi metode ini dalam kurikulum dapat membantu mencapai tujuan pendidikan yang lebih komprehensif.
d. Penelitian Lebih Lanjut: Disarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengeksplorasi penggunaan teknik bermain peran dalam berbagai konteks pembelajaran lainnya. Penelitian ini dapat mencakup berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang berbeda untuk melihat keefektifan metode ini secara lebih luas.

e. Fasilitas dan Sumber Daya: Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung penerapan teknik bermain peran dalam pembelajaran. Hal ini termasuk penyediaan ruang kelas yang memadai, materi pendukung, serta alat-alat yang diperlukan untuk kegiatan bermain peran.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyansyah, M, A. M. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi dengan Pemanfaatan Media Lagu. *1–14*.

City, I., Shalihah, N., & Primandika, R. B. (2018). Analisis Puisi Sapardi Djoko Damono dengan Pendekatan Semiotika. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1*(6), 1015–1020.

Dimyati. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Gloriani, Y., & Novia, T. (2012). Analisis Diksi, Rima, dan Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sindangagung Kabupaten Kuningan Tahun Ajaran 2012/2013. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1*(1).

Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Sastra Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

_____. (2018). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rahayu, S. (2012). Efektivitas Metode Bermain Peran terhadap Kemampuan Mengekspresikan Dialog dalam Pementasan Drama pada Siswa Kelas XI SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun Ajaran 2013/2014. *Basastra, 1*(2), 54934.

Sutikno, Sobry M. (2014). *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Mataram: Holistika.

Uno, Hamzah B. (2012). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.